

Implementasi Nyata Kurikulum Merdeka terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Octa Ramadhani¹, Surayanah²

¹² Universitas Negeri Malang

¹² Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: octa.ramadhani.2201516@students.um.ac.id

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka
Profil Pelajar Pancasila
Sekolah Penggerak

Abstrak

Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka merupakan langkah besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur yang beragam. Hasil telaah menunjukkan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti penerapan Profil Pelajar Pancasila yang belum optimal, kebutuhan akan pelatihan bagi guru, dan ketergantungan guru pada modul yang diberikan oleh pusat. Meskipun demikian, terdapat beberapa sekolah penggerak yang menjadi contoh dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kendala-kendala ini memerlukan solusi jangka panjang, termasuk pengajaran dan pengenalan Kurikulum Merdeka kepada guru secara bertahap. Kesimpulannya, perubahan kurikulum membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan untuk mencapai kesuksesan dalam implementasinya, serta perlu adaptasi dan penyesuaian dari semua pihak terlibat.

1. Pendahuluan

Dalam periode ini, Indonesia sedang mengalami perubahan besar dalam dunia pendidikan yaitu berubahnya Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini diusung oleh Kementerian Pendidikan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) sejak tahun 2020, dengan tujuan untuk menyiapkan kebutuhan-kebutuhan generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Perubahan Kurikulum di Indonesia merupakan usaha dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan setiap aktivitas pembelajaran dan tidak terpisahkan pada sistem pendidikan (Bahri, 2017; Djamarah & Zain, 2006; Mutiani, Sapriya, et al., 2021). UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dalam butir 19 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat aturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena, dengan mengetahui kurikulum yang diselenggarakan maka akan diketahui juga tujuan dari sebuah pendidikan di langungkan. Sedangkan perubahan kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Berubahnya Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka sendiri bukan tanpa sebab, sebagaimana yang kita ketahui seluruh negara di dunia pernah mengalami Krisis kesehatan besar-besaran disebabkan oleh virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini memberikan batasan pada masyarakat untuk senantiasa beraktivitas di rumah. Sehingga membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring (online) dengan hasil yang tidak maksimal. Selama masa pandemi banyak pelajar Indonesia mengalami *los learning* atau kehilangan pembelajaran yang dapat ditinjau dari kompetensi literasi siswa dan juga numerasi mereka. Dalam periode 2 tahun tersebut Indonesian juga menerapkan Kurikulum Darurat yang menjadi cikal bakal terbentuknya Kurikulum Merdeka.

Rumusan masalah yang dikaji dalam artikel ini meliputi bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Artikel ini juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka dan tantangan serta solusi penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah kami berupaya untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi ketika menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar oleh karena itu kami tercetus untuk membuat sebuah artikel yang berjudul "Implementasi Nyata Kurikulum Merdeka terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar" untuk membantu perancangan pembelajaran pada Sekolah Dasar. Artikel ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memperkuat pemahaman kita

tentang bagaimana implementasi kurikulum tersebut dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengumpulan dan studi literatur yang beragam. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang telah ditentukan (Snyder, 2019). Teknik pengumpulan data melibatkan data sekunder dari berbagai sumber yang akurat, seperti laporan dari badan penelitian yang relevan dengan konsep kurikulum, mata pelajaran IPS, dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Data yang diperoleh disusun sesuai dengan tujuan penulisan untuk kepentingan analisis. Analisis data dalam artikel ini meliputi proses reduksi data dan penyajian data dalam bentuk narasi. Hasil dan kesimpulan dari artikel ini didasarkan pada analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Telaah

Secara umum kurikulum mencakup seluruh kegiatan dan program dalam suatu lembaga sekolah serta upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun secara spesifik, kurikulum dapat digunakan untuk menunjang tugas-tugas kelas atau ruang kelas yang harus diselesaikan siswa untuk suatu jenis pendidikan tertentu. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kurikulum digambarkan sebagai ikhtisar kaidah dan harapan terhadap tujuan, mata pelajaran, dan bahan ajar, serta metode yang dijadikan pedoman untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan pendidikan. Hal ini dapat membantu memastikan konsistensi dan kesetaraan siswa dalam belajar. Telaah Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasinya dalam dunia pendidikan. Dengan mengetahui keberhasilan atau kekurangan dari kurikulum ini nantinya akan sangat membantu dalam dunia pendidikan. Selain itu, Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru masih awam bagi masyarakat umum, yang perkembangannya harus senantiasa dipantau. Dengan kita mengetahui sejauh mana perkembangan Kurikulum Merdeka secara bertahap, maka kita akan segera mengetahui kendala yang dalam implementasi kurikulum ini. Sehingga akan lebih mudah untuk mencari solusinya.

Hasil penelitian ini, didasarkan atas hasil analisis artikel yang berisi tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam Dunia Pendidikan, serta bagaimana keberhasilan pembelajaran ini di Sekolah Dasar. Dengan menggabungkan berbagai jenis penelitian akan membawa pada kesimpulan dari 15 artikel yang berhasil dianalisis tentang implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Nama Penulis	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1	Johar Alimuddin (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Sindangsari 02 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada bidang penilaian kognitif, pembuatan modul pembelajaran, dan pengajaran IPAS. Praktek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini belum dilaksanakan, namun melaksanakan proyek Isi Piringku yang merupakan kegiatan pembuatan profil proyek tersebut. Hambatan pertama adalah kepala sekolah definitif pada Oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang berakibat pada pembelajaran yang kurang menarik. Langkah pertama yang diambil adalah dengan mencari di internet atau platform digital yang telah disediakan kementerian pendidikan sehingga dapat memperoleh informasi bisa juga bertanya kepada guru yang lebih kompeten.

2	Ummi Inayati (2022)	Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI	Studi Kepustakaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengoptimalkan terbatasnya ruang lingkup pendidikan di Indonesia melalui berbagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Penerapan Kurikulum Merdeka di wilayah SD/MI menekankan pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat relevan dengan pendidikan abad ke-21, yang membekali siswa dengan keterampilan 4C yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan kontemporer. Terdapat tiga (3) pilihan penerapan atau penerapan Kurikulum Merdeka (IKM) di kelas SD/MI yaitu: Kategori Mandiri Belajar, kategori mandiri berubah dan kategori mandiri berbagi pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023.
3	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini (2022)	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kurikulum Merdeka yang diajarkan di sekolah penggerak dan menghasilkan siswa yang mandiri, berakhlak mulia, memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, gotong royong, dan memiliki rasa percaya diri yang kuat. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.
4	Yekti Ardianti, Nur Amalia (2022)	Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, guru dan kepala sekolah harus bersedia mengajarkan materi baru. Selama proses pembelajaran, pengajar lebih banyak memaparkan RPP yang diberikan kepada siswa. Ada poin baru yang perlu diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka tentang proyek Profil Pembelajar Pancasila. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membuat guru dapat menerapkan gaya pengajaran Abad-ke-21 dalam kurikulum Merdeka Belajar di sekolah.
5	Inggit Wijayanti, Anita Ekantini (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD	Pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode <i>library research</i>	Kurikulum IPA MI/SD pada Kurikulum Merdeka diintegrasikan dengan IPS menjadi IPAS. Program pendidikan IPA dan IPS di SD/MI belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten. Meskipun materi IPA dan IPS terkandung dalam satu buku, namun sebagian besar pengajaran IPA diajarkan dengan cara yang sangat berbeda dari pengajaran IPS. IPS diajarkan pada semester genap dan IPA pada semester ganjil.
6	Sunarni Sunarni, Hari Karyono (2023)	Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,(2) guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di Sekolah Dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas;(3) guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran;(4) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan Profil Pelajar Pancasila;(5) tidak semua guru di Sekolah Dasar telah menerapkan Kurikulum Merdeka,(6) masih ada guru yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi, dan (7) salah satu hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah akses internet yang tidak stabil, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil dengan akses internet yang sulit.

7	Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, Yusuf Tri Herlambang (2023)	Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.	Setelah dilakukan penelitian, diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menemui berbagai tantangan, yang paling signifikan adalah rendahnya pemahaman guru terhadap RPP siswa Merdeka. Selain itu, pendekatan inovatif guru dalam pembelajaran menjadi alat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka bagi siswa.
8	Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah Apriliya, Tegar Selaras Gustavisiana (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar	Studi Literatur	Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana seharusnya Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah dengan baik, meskipun masih banyak kendala dalam pemanfaatan data dan informasi. Meskipun demikian, hal ini tidak menjadi penghalang dan mendapatkan kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum ini adalah karena dari pihak kepala sekolah serta guru-guru yang berada di Sekolah Dasar memiliki tingkat kemauan yang tinggi untuk mempelajari lebih lanjut Kurikulum Merdeka ini serta perubahan yang dihadapi kepala sekolah sebagai pemimpin yang memimpin di dalam sekolah tersebut untuk menjadikan sumber daya manusia yang ada di dalamnya lebih baik dalam menghadapi perubahan yang sedang berlangsung, dan juga memberikan bimbingan kepada guru untuk mengimplementasikan perubahan kurikulum Merdeka saat ini.
9	Rahmat Fadhli (2022)	Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Studi kepustakaan	Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di Sekolah Dasar (sekolah penggerak). Oleh karena itu, kebijakan Kurikulum Merdeka belajar telah diterapkan meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan dan pengembangan. Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka belajar masih jarang ditemui, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai analisis implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka belajar, baik pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.
10	Okki Yansah, Masduki Asbari, Gilang Maulana Jamaludin, Arita Marini, MS Zulela (2023)	Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang	Studi kepustakaan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat menghasilkan siswa yang mandiri, pemikir kritis, pemikir kreatif, dan mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran. Beragam program partisipatif yang unik dan inovatif ditawarkan oleh kepala sekolah. Namun Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan terbatasnya waktu pembelajaran. Meski demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan implementasi melalui kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas yang melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.
11	Shinta Ledia Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam (2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki peran penting untuk meningkatkan standar pendidikan yang mana proses pembelajaran berlangsung secara mengasyikkan, dipenuhi dengan kreativitas serta inovasi yang pada akhirnya dapat menginspirasi anak untuk belajar. Guru didorong untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam kegiatan mengajar sehingga diharapkan kualitas Pendidikan dapat tercapai.
12	Diana Ariesanti, Alif Mudiono, Slamet Arifin (2023)	Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dan perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar	Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat mempelajari materi baru, guru dan kepala sekolah harus dilibatkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Selama proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal-hal baru yang perlu diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka, termasuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

				Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke-21 dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.
13	Monica Wahyu Pertiwi, Bambang Sumardjoko, Anik Ghufron (2023)	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar	Fenomenologi	Berdasarkan hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang mandiri, berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan inovatif. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.
14	Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, Sekar Puan Maharani (2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak	Metode kualitatif analisis isi	Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bagaimana Kurikulum Merdeka dan implementasinya ditangani di sekolah penggerak. Sekolah Penggerak diharapkan mampu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.
15	Yunita Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim Ibrahim, Ahmad Zulfi, Mulyadi Mulyadi (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka belajar	kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang sudah berlangsung pada Kurikulum Merdeka menunjukkan ciri-ciri Profil Pembelajaran Pancasila seperti perkalian, kesadaran global, berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Proses pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaannya dengan menetapkan rancangan Kurikulum Merdeka dan mengikuti workshop-workshop mengenai Kurikulum Merdeka Belajar sebelum penerapan kurikulum dan dilanjutkan dengan proses implementasi dan juga terdapat proses evaluasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kendala pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah ketika pelaksanaan kurikulum masih terlalu dini untuk diterapkan serta rata-rata masih menggunakan K13 sehingga implementasi kurikulum masih ditindaklanjuti dalam proses perbaikan dan persiapan. Kemudian harus ada sosialisasi Kurikulum Merdeka belajar juga perlu disosialisasikan dengan intens dan sebaik-baiknya supaya Kurikulum Merdeka belajar ini bisa terlaksana dengan baik.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kendala yang dapat implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Kendala-kendala ini berkembang seiring berjalannya waktu setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Walaupun beberapa di antara hasil dari analisis artikel tersebut menunjukkan bahwa penanganan dari permasalahan-permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka tersebut sudah memperoleh penyelesaian. Namun, beberapa diantara penyelesaian tersebut masih belum bisa diterapkan di setiap Sekolah Dasar yang mengalaminya.

Dari telaah artikel ke-15 artikel yang membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar. Ditemukan 8 artikel yang menekankan pada penerapan Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka yang masih belum bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum ini. Profil Pelajar Pancasila sendiri adalah upaya dari pemerintah untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan juga sesuai dengan tuntutan zaman. Kemampuan dalam Profil Pelajar Pancasila disini yang paling ditekankan dari 8 artikel tersebut adalah berpikir kritis dan kreatif. Kedua kemampuan ini sangat diperlukan pada dunia kerja di abad ke 21, sehingga bisa dijadikan tujuan utama dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka ini. Akan tetapi, pada masa penerapan Kurikulum Merdeka yang masih terbilang singkat, masih belum bisa menerapkan keseluruhan dari Profil Pelajar Pancasila tersebut.

Selain itu, dalam 5 artikel membahas tentang kekurangan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri adalah guru yang masih memerlukan pelatihan dan bimbingan. Sehingga Kurikulum Merdeka ini masih belum bisa dilakukan secara maksimal. Masalah utama yang menjadi hambatan besar Kurikulum Merdeka adalah kemampuan guru yang masih kurang. Apalagi berbicara tentang kesiapan dan ketidaksiapan mereka dalam menghadapi tantangan era baru ini. Beberapa sekolah bahkan masih belum sepenuhnya beralih ke Kurikulum Merdeka dikarenakan masih belum mampunya sekolah untuk menerapkan atau mengganti keseluruhan sistem pembelajaran mereka. Sebab utamanya adalah guru dan kepala sekolah masih sama-sama belajar untuk beradaptasi. Sekian bulan mulai diterapkan kurikulum ini, guru-guru kebanyakan masih menggunakan modul ajar yang diberikan oleh pusat. Mereka belum bisa secara mandiri menciptakan modul tersebut. Padahal modul ajar adalah pondasi yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan pendidikan.

Sebenarnya untuk masalah ini, pemerintah sudah memberikan solusinya dengan mengencerkkan pelatihan bagi guru-guru di segala jenjang pendidikan. Tetapi, prosesnya akan berlangsung lama, karena perubahan dapat berlangsung secara bertahap bukannya instan. Dalam sistem Kurikulum Merdeka sendiri menekankan kepada mandiri belajar, dimana pembelajaran berbasis proyek sangat membantu dalam Kurikulum Merdeka ini. Selain itu, dapat diketahui dari salah satu jurnal artikel yang telah ditelaah, perbedaan mencolok di Kurikulum Merdeka adalah dibagian pembagian mata pelajarannya. Dimana pada Kurikulum K-13 masih menggunakan tematik berubah ke pembelajaran tunggal seperti, PKN, Bahasa Indonesia, PAI, dan sebagainya. Namun, pada Kurikulum Merdeka sendiri masih ada IPAS yang merupakan gabungan dari IPA dan IPS. Penggabungan dua mata pelajaran ini bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari dari siswa. Namun, kenyataannya pengkalaborasi kedua mata pelajaran tersebut masih belum bisa direalisasikan. Karena, diterapkan masing-masing oleh beberapa Sekolah Dasar.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa sekolah penggerak yang menjadi contoh utama bagi sekolah-sekolah lainnya. Dari sejumlah artikel yang ditelaah terdapat 4 artikel yang membahas tentang Sekolah Penggerak dalam Kurikulum Merdeka. Sekolah Penggerak sendiri berfokus kepada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi dan karakter, yang diawali dengan SDM (Sumber Daya Manusia) Yang unggul. Keberadaan sekolah penggerak sendiri dapat membantu terlaksananya Kurikulum Merdeka secara optimal, baik di sekolah tersebut atau sekolah-sekolah yang menjadikan sekolah tersebut sebagai panutan.

Berdasarkan uraian telaah di atas, permasalahan yang paling sering terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan, Guru yang masih memerlukan bimbingan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka, dan Maraknya guru yang masih menggunakan modul yang diberikan oleh pusat karena belum bisa membuat modul ajar mereka sendiri. Ketiga permasalahan yang telah kita telaah ini merupakan permasalahan yang memerlukan jangka panjang untuk menemukan titik penyelesaiannya. Masalah-masalah ini, dapat diatasi dengan program pemerintah yang secara bertahap memberikan pengajaran dan pengenalan tentang Kurikulum Merdeka pada guru di Indonesia. Namun, dari telaah tersebut kita menemukan bahwa setiap penerapan kurikulum yang baru, tentu saja memerlukan tahapan-tahapan yang panjang untuk dapat menerapkan kurikulum itu secara stabil. Walaupun memerlukan waktu jangka panjang Kurikulum harus tetap berkembang untuk menjaga keseimbangan dengan perkembangan zaman. Menurut Nasution (2009:252), perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti mengubah manusia, yaitu guru, Pembina pendidikan, dan mereka-mereka yang mengasuh pendidikan. Sehingga perubahan kurikulum ini juga termasuk pada perubahan sosial. Sehingga tidak mengelak bahwa perubahan kurikulum memerlukan jangka waktu yang lama.

3.3. Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih menghadapi beberapa kendala, termasuk penerapan Profil Pelajar Pancasila yang belum optimal, kebutuhan guru akan pelatihan dan bimbingan, serta ketergantungan pada modul dari pusat. Masalah-masalah tersebut adalah masalah yang memerlukan jangka panjang penyelesaiannya. Selain itu, masalah-masalah ini merupakan masalah yang wajar terjadi di setiap perubahan kurikulum. Meskipun demikian, upaya

terus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Daftar Rujukan

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Diana Ariesanti, A. M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1896-1970.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 46
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasi*.
- Febia Ghina Tsuraya, N. A. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Inggit Wijayanti, A. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Iskandar, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2322-2336.
- Ledia, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba*, 790-816.
- Mei Nur Rusmiati, T. A. (2023). Analisis Masalah Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Monica Wahyu Pertiwi, B. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 404-413.
- Nasution. 2009. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya, S., & Nurdin, S. (2006). *Konsep Dasar IPS*.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Sunarni Sunarni, H. K. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1613-1620.
- Yansah, O. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal Of Information System And Management*.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.